

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. terkadang unsur motivasi ini terlupakan oleh guru, guru sering memaksakan agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikannya. Pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dari sudut guru, bukan dari sudut siswa sebagai subjek belajar. Akibatnya, siswa belajar seadanya tanpa motivasi. Cara yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan, sebab siswa belajar tidak akan optimal, yang berarti tujuan pembelajaran pun tidak akan optimal juga.

Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya menggerakkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran. salah satu cara guru dalam membangkitkan motivasi siswa adalah bermula dari diri seorang guru yang mencontohkan betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kepribadian seorang guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, Guru adalah “Pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Pada hakekatnya Allah SWT adalah pendidik yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-‘Alaq:4-5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Dari konsep yang telah dijelaskan penulis jadikan sebagai dasar kajian tentang kompetensi Guru dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai dasar pelaksanaan Pendidikan di lembaga sekolah harus memiliki kompetensi tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh E.Mulyasa bahwa:

“Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.” Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.”³

Dalam penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 juga

¹Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008

²Kementrian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Raudhatul Jannah, 2010), h. 597

³E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 117

dijelaskan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru adalah “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”⁴

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lain. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “Guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggal.

Kompetensi kepribadian guru itu sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dari kompetensi kepribadiannya itu akan tergambar seperti apa kepribadian guru yang bersangkutan, apakah dia bertindak sesuai dengan norma Agama, sebagai pribadi yang jujur, punya tanggung jawab yang tinggi, menjunjung tinggi kode etik profesi guru atau mungkin sebaliknya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.7

⁵Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h.75



Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika ia sedang mengajar.

“Profesi seorang guru memang sangat identik dengan peran sebagai seorang pembimbing, Pembina, dan pengasuh. Segala sesuatu yang ada pada guru sangat mungkin untuk ditiru oleh siswa-siswanya. Seorang guru yang mampu memberikan teladan yang baik pada siswa-siswanya, maka ia akan memiliki siswa-siswi yang mampu memberikan teladan yang baik pula untuk orang lain. Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara (diantaranya) memberikan cerita-cerita menarik yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, memberikan quiz, dan lain sebagainya.”⁶

Kompetensi kepribadian guru yang baik serta mampu menstabilkan emosinya, maka guru tersebut adalah guru yang bisa dijadikan contoh oleh siswanya untuk memotivasi diri menjadi pelajar yang lebih baik lagi yang tidak malas dan tekun dalam proses belajar mengajar.

“Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 150

dalam proses belajar mengajar. peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut *performance* personalisasi dalam arti kemampuan *personality* (kompetensi kepribadian).⁷⁷

Dari yang telah dipaparkan oleh beberapa pendapat para ahli dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru itu sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Meskipun kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dapat dikatakan baik, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN2 dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru bersikap adil terhadap semua muridnya
2. Guru berlaku sabar dan tenang
3. Guru bekerja sama dengan guru lainnya
4. Guru bertindak sesuai dengan kode etik di sekolah
5. Guru bertindak sesuai dengan norma sosial
6. Guru bertindak sesuai dengan norma hukum

Meskipun kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam disekolah menengah pertama Negeri 2 dapat dikatakan baik, disisi lain penulis masih menemukan gejala-gejala siswa sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang datang terlambat ketika proses pembelajaran dimulai.

⁷⁷*Ibid*, h. 145



2. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk disaat jam pelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru disaat menjelaskan materi pelajaran
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas.
5. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ada penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam , motivasi belajar siswa.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. kompetensi kepribadian guru PAI adalah kemampuan kepribadian yang kepribadian muslim, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa,h.664

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Dari pengertian ini fungsi guru adalah sebagai motivator atau sebagai stimulan.⁹ dan motivasi yang penulis maksud adalah motivasi dari luar diri siswa yaitu motivasi yang ditimbulkan dari sikap guru
4. Pendidikan Agama Islam Zakiyah Drajat mendefenisikan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Gejala yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?

⁹Ahmad Rohani dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), cet.2,h. 10

¹⁰Heri Gunawan, *Op.Cit*,h. 201

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?
- d. Apa usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk memotivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?
- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini maka perlu adanya pembatasan agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian penulis difokuskan pada ‘’pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi’

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk melengkapi tugas memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Selain itu skripsi ini juga diharapkan memberi manfaat untuk:

- a. Bagi guru, penelitian tentang kepribadian guru ini dapat dijadikan informasi sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang petingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah Khasanah ilmu pengetahuan di Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam.